

***Ta'dib*: Character Foundations in the Perspective of Syed Muhammad Naquib Al-Attas**

Reza Aditya Ramadhani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ramadhanireza021@gmail.com

Raden Rizky Fahrial Ahmad

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

rialrizky98@gmail.com

Dila Rukmi Octaviana

Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember

octavianadila920@gmail.com

Roibin

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

roibin@syariah.uin-malang.ac.id

Syuhadak

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

sabunabil@gmail.com

Received July 12, 2022/Accepted May 29, 2023

The concept of *Ta'dib*, pioneered by Al-Attas, serves as a suitable guidance in shaping students' characteristics, encompassing not only morality but also individual development rooted in natural and spiritual values. This study aims to explore the concept of *Ta'dib* proposed by Syed Muhammad Naquib Al-Attas in the formation of students' character. The research adopts a descriptive qualitative approach through a literature review, employing an in-depth philosophical analysis. Primary sources include Al-Attas' books, while secondary sources consist of journal articles, books, and related research materials. Data collection involves gathering Al-Attas' manuscripts, books, and relevant journals, followed by data analysis by scrutinizing the contents of various manuscripts and books to draw conclusive findings. The findings reveal that the integration of earlier principles into character development offers a valuable opportunity to harmonize knowledge acquisition and ethical behavior within students. Consequently, it enables them to contribute to society by performing virtuous acts and exhibiting good conduct, supported by a steadfast foundation of faith.

Keywords: *Character building, Syed Naquib Al Attas, Ta'dib, Student, Morals*

Ta'dib: Fondasi Karakter dalam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan kunci keberhasilan suatu individu. Pendidikan karakter sekarang ini mutlak tidak hanya diterapkan disekolah saja tetapi juga harus diterapkan ke dalam lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga. Selain itu pendidikan karakter juga tidak hanya diperuntukkan bagi hanya untuk anak usia dini dan remaja saja tetapi juga bagi kalangan usia dewasa, hal ini diperlukan karena pendidikan karakter diperlukan dimanapun dan kapanpun serta tidak memandang usia.¹

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang baik serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka setiap jenjang pendidikan harus diselenggarakan pendidikan budaya dan karakter secara terprogram dan sistematis, dengan mengintegrasikan muatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, untuk menghasilkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.²

Pendidikan karakter merupakan hal yang perlu diperhatikan terutama dalam perwujudan pendidikan di Indonesia. Saat itu di Indonesia sedang terjadi krisis budi pekerti atau moral dikalangan pelajar khususnya remaja. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan karakter sejak dini di sekolah dan orang tua sebagai pendidikan pertama yang diterima anak, serta kondisi mental anak yang tidak stabil, yang membuat anak sulit untuk mengontrol emosinya dan karena membuat sulit untuk menyaring segala sesuatu yang terjadi. ke dalam. Pemberontak dengan masuk ke hati dan jiwa, bertindak tanpa berpikir, dan sulit mengendalikan emosi.

Pendidikan Islam dalam konteks Al Attas adalah *Ta'dib*, bukan Tarbiyah atau Ta'lim. Bagi Al Attas, *Ta'dib* adalah padanan pedagogis yang tepat dan benar. *Ta'dib* sendiri sudah mengandung Tarbiyah atau Ta'lim. Pendidikan pada hakekatnya berarti mengajarkan kepada siswa tata krama yang baik. *Ta'dib* berarti pendidikan intelektual, spiritual dan sosial untuk remaja dan dewasa. ***Ta'dib*** (pendidikan) merupakan salah satu instrumen terpenting dalam upaya kita mengembangkan manusia seutuhnya, menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, menciptakan suasana sosial dan tatanan kehidupan yang beradab. Selain itu, menurut Juju Sujana yang dikutip oleh Annisa Khamaliyah, menyatakan bahwa orang yang beradab adalah orang-orang yang terpelajar dan baik, sadar sepenuhnya akan tanggung jawabnya kepada Tuhan, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain dalam masyarakat, memahami dan menegakkan keadilan. samping. Tingkatkan diri Anda di jalan menuju kesempurnaan sebagai manusia yang beradab.³

¹ Alfiah, "Problematika Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru," *Potensia* 2, no. 1 (2016): 105–108.

² "Undang Undang RI Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20," pasal 3 2003.

³ Anisah Khamaliyah, Atin Fatimah, and Ratih Kusumawardani, "Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kreativitas Anak," *Jpp Paud Fkip Untirta* 6 (2019): 21–28.

Pengembangan pendidikan karakter dalam konteks ajaran Islam diperlukan intelektual muslim yang memiliki pemikiran-pemikiran dan karya yang besar pula. Dengan demikian, sangat diperlukan peran dari para pemikir untuk merumuskan kembali konsep pendidikan Islam yang benar, ilmiah dan filosofis berdasarkan visi Islam. Mencermati keadaan demikian, Syed Naquib Al-Attas sebagai salah satu intelektual Muslim yang terkenal, berusaha menawarkan pemikiran mengenai konsep ta'dib, dengan kemunculan pemikiran tersebut akan membawa angin segar yang diharapkan membawa dampak positif dalam dunia pendidikan Islam dalam menghadapi segala persoalan baik yang bersifat internal maupun eksternal.⁴ Dijelaskan dalam Hadits sebagai berikut:

عن ابن مسعود أنّ رسول هلالاً صل الله عليه وسلم قال: أَدَبُنَّ رَبِّ فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي
(السيوطي في الجامع الصغير)

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Tuhanku telah mendidikkmu, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik. (As-Suyuti dalam Jami' As-Shagir)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul Anifah dan Yunus yang dimuat dalam Jurnal Dawuh Guru volume 2 nomor 1 yang dipublikasi pada Februari 2022 dengan judul Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik pada Masa Pandemi. Hasil penelitian ini adalah konsep Ta'dib menurut Muhammad Naquib Al-Attas, konsep Ta'dib titik tekan pada penguasaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar menghasilkan kemantapan amal dan tingkah laku yang baik yang berlandaskan keimanan.⁵ Konsep *Ta'dib*, pertama, sebagai kompetensi moral (*akhlak*) yang harus dimiliki oleh pendidik maupun peserta didik, kedua, pembentukan kepribadian agar karakteristik psikologis seseorang yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berhubungan sosial dengan orang lain, khususnya yang berkaitan dengan; keramahan, pengendalian diri, implementasi bisa dikatakan berhasil karena pendidikan adab yang diterapkan dalam kehidupan peserta didik, namun harus diakui juga dimasa pademik pendidikan *Ta'dib* mengalami sedikit kendala, seperti tingkat pendidikan, Lingkungan, Budaya, Tingkat sosial ekonomi dan pembelajaran *Daring*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang kami laksanakan adalah terdapat objek kajian penelitian yang sama yaitu terkait dengan konsep *Ta'dib* yang digagas oleh Syed Muhammad Naquib Al Attas yang mempunyai relevansi yang cocok dalam penerapan pendidikan karakter pada peserta didik. Selain itu terdapat kesepakan teori terkait dengan konsep Ta'dib yang digagas oleh Al Attas merupakan alat yang digunakan sebagai pengembangan individu dengan mengedepankan fitrahnya sebagai hamba Allah⁶.

Perbedaan antara penelitian yang dilaksanakan oleh Nurul Anifah dan Yunus dengan penelitian ini adalah apabila di dalam penelitian Nurul Anifah dan Yunus memfokuskan penelitiannya pada masa pandemi covid 19 yang memiliki imbas yang cukup besar terutama pada penurunan moral dan karakter peserta didik karena pengaruh dari kurangnya pengawasan orangtua dan gadget, selain itu metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dimana melaksanakan penelitian kualitatif sendiri

⁴ Maulida Putri Anggraeni, "Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak SD/MI" (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

⁵ Yunus Anifah nurul, "Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi, Dawuh Guru" 2, no. 1 (2022): 13–19.

⁶ *Ibid.*, 20-27

harus bersinggungan langsung dengan objek penelitian tersebut. Sehingga pada penelitian tersebut mencoba untuk mengintegrasikan konsep Ta'dib yang digagas oleh Syed Muhammad Naquib Al Attas dalam pendidikan karakter siswa pada suatu lembaga pendidikan. Sedangkan konsep penelitian yang penulis lakukan adalah mengambil objek penelitian secara umum dan bersifat universal tidak mengacu pada suatu lembaga pendidikan khusus karna yang menjadi objek kajian yang diteliti adalah berupa teori-teori yang mendasar yang terkait dengan konsep Ta'dib yang digagas oleh Syed Muhammad Naquib Al Attas dalam pembentukan karakteristik peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep Ta'dib yang ditawarkan oleh Syed Muhammad Naquib Al Attas dalam pembentukan karakteristik peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library reseach*).⁷ Untuk Dengan penelitian yang bersifat deskriptif untuk memaparkan mengungkap suatu peristiwa sebagaimana adanya. Dengan pendekatan filosofis untuk memaparkan nilai nilai yang terkandung dalam ungkapan Bahasa.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi beberapa naskah buku, artikel, jurnal, dan informasi lainnya.⁸ Penelitian ini terdapat terdiri dari dua sumber data : data sekunder dan data primer. Adapun sumber data primer kajian dalam penelitian ini merupakan hasil mahakarya agung Syed Naquib Al Attas seperti : Konsep Pendidikan Islam, Islam dan Sekularisme, Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam. Adapun Sumber data sekunder berupa karya atau naskah penulis lain terkait dengan dengan berbagai literatur Metode pengumpumpulan data meliputi metode dokumentasi berupa jurnal, buku, dan surat kabar intranet yang relevan sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya Analisis data menggunakan isi, sebagai analisis bahwa sebuah metodologi untuk menarik kesimpulan yang kongkrit dari sebuah buku dan dokumen. dengan interpretasi terhadap isi kandungan literatur terkait relevansi dengan tema penelitian.⁹

Hasil dan Pembahasan

Biografi Syed Muhammad Naquib Al Attas

Al Attas yang lebih dikenal dengan Syed Naquib al Attas yang lahir dibogor pada 5 september 1931, yang merupakan di provinsi jawa barat, berkebangsaan idonesia. Dengan nama lengkap Syed Muhammad Naquib AL Attas merupakan sosok ilmuwan Intelektual pemikiran islam dan barat. Dengan nama ayahnya Ali bin Abdullah Al Attas, dengan ibu Srarifah Raquan al-aydarus, yang merupakan sosok para keturunan raja raja sukapura. Adapun dari bapaknya keturunan dari arab yang merupakan keturunan keluarga

⁷ Creswell Jhon, *Research Desaign Qualitative, Quantitative, Mixed Methode Approaches* (yogyakarta, 2010). hlm 54.

⁸ Umar Shidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

⁹ Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, cetakan pe. (Yogyakarta: Kansius, 1990) hlm. 59.

ahli tasawuf yaitu kalangan keluarga ba'lawi hadramaut dengan silsilah yang sampai pada Imam Hussein, cucu Nabi Muhammad SAW.¹⁰

Al Attas memiliki dua bersaudara kandung syed hussen yang merupakan seorang ahli sosiologiserta menjadi werek universitas Malaya, dengan adik bungsunya Bernama syed Zaid yang merupakan ahli kimia dan seorang dosen di MARA institute teknologi of MARA. Latar belakang Al-Attas dalam pendidikannya sangata dipengaruhi oleh keluarga di bogor, dimulai Pendidikan dasar bahasa dan sastra melayu di johor. Pada tahun 1936 ia dikirim oleh keluarganya ke sekolah dasar Ngeheng johor.¹¹

Karya Monumental Al Attas

Keaktifan Syed Naquib Al Attas selain mendapatkan berbagai macam penghargaan karena prestasinya yang luar biasa dalam bidang ilmu pengetahuan, beliau juga menulis 26 buku yang beliau tulis dan monograf, baik secara Bahasa Inggris, Melayu dan banyak yang telah diterjemahkan ke dalam lain seperti : Bahasa Arab, Turki, Urdu, Melayu, Indonesia, Perancis Jerman, Rusia, Bosnia, Jepang, Korea dan Albania. Diantara karya-karyanya sebagai berikut:¹²

- a. The concept of Islamic education in Islam : diterjemahkan oleh H. Baqir : Konsep Pendidikan Islam: Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam Mizan Bandung 1994
- b. Islam and the Philosophy of science, Istac, Malaysia 1989 diterjemahkan oleh S. Muzani, Mizan Bandung 1995.
- c. Islam and Sekularisme, ABIM Kuala Lumpur, 1978
- d. Aims and Objectives of Islamic Education, Hodder Stoughton, London and University of King Abdul Aziz, Jeddah 1979.

Landasan Konsep Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter anak sangat berkaitan erat dengan kepribadian dan moral. Al Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yakni perbuatan dan sikap yang telah menyatu dalam jiwa manusia.¹³ Sebagaimana dikutip oleh Mizan, Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai "A *Reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way*". Lickona menambahkan bahwa "character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Dengan kata lain karakter dimaknai sebagai watak utama atau inti yang diandalkan untuk menghadapi situasi seseorang dengan cara yang baik secara moral. Selain itu juga bahwa karakter terdiri dari nilai-nilai operatif, yaitu dalam nilai dalam praktiknya. Karakter sendiri berupa stimulus nilai yang nantinya melahirkan budi pekerti, watak batin yang digunakan untuk merespon situasi yang bermoral.¹⁴ Karena karakter

¹⁰ WMNW Daud and W M Nor, "Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Terj," *Hamid Fahmy Zarkasyi Dkk (Bandung: Mizan, 2003)*, hlm. 50.

¹¹ Dody Irawan, "Rekonstruksi Islamisasi Sains Sebagai Langkah Awal Islamisasi Ilmu : Pemikiran Syed Naquib Al Attas," *Mawa'izh dakwah dan pengembangan Sosial* 10 (2019): 1–17.

¹² Ahmad, "KONSEP TA'DIB SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2021): 90–115.

¹³ Kadri M. Sani R. Abdullah, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Cetakan Pe. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm 32.

¹⁴ Mizan Khairusani and Itsna Safira Khairunnisaa, "Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan : Riset dan*

tersebut merupakan sebuah ukiran dalam diri, dengan demikian pendidikan karakter mematrikan nilai-nilai ke dalam jiwa anak melalui keteladanan, pembiasaan aturan-rekayasa lingkungan dipadukan nilai-nilai intristik yang sudah tertanam di dalam jiwa anak sebagai dasar-asas dalam bersikap, berfikir dan perilaku secara sadar.¹⁵

Sebagaimana mizan dan nisa memaparkan bahwa seorang Pendidikan harus elemen karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Mengutip dari buku Darma menjelaskan Indonesia Heritage Foundation telah menguraikan secara rinci values of karakter diantaranya sebagai berikut¹⁶: (1) Iman kepada Allah yang Maha Esa serta seluruh ciptaan-Nya. Love Allah, trust, reverence, loyalty. (2) Kemandirian, disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri. Responsibility, discipline, excellence, self-reliance, orderliness. (3) Jujur, bijaksana dan dapat dipercaya. Trustworthiness, reliability, honesty. (4) Saling menghormati dan perilaku santun respect, courtesy and obedience (5) Dermawan, saling tolong menolong dan gotong royong. Love, compassion, caring empathy, generosity, moderation and cooperation (6) Percaya diri, kreatif, selalu bekerja keras dan berani. Confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm (7) Kepemimpinan yang baik dan adil. Justice, fairness, mercy, kindly leadership. (8) Baik dan rendah hati. Kindness, friendliness, humility and modesty. (9) Toleransi, kedamaian dan kesatuan. Kindness, flexibility and peace fullness.

Dari penjelasan teori di atas dapat diartikan sebagai bahwa Pendidikan karakter merupakan sistem nilai seseorang tertentu yang diyakini dan terpatuh dalam batin seseorang, yang secara totalitas digunakan untuk merespons situasi baik. Ketika berfikir, bersikap, dan berperilaku dengan baik secara moral. Di antara proses pembentukan karakter dalam sistem ajaran Islam pada hadis ini tersimpul bahwa karakter pribadi Rasulullah SAW. Terkandung nilai-nilai akhlak yang agung. Al-Qur'an Surat Al-Azhab ayat 21:

“ Sesungguhnya telah ada diri Rasulullah suri tauladan yang baik “ pada hadis yang populer lainnya Rasulullah bersabda ” aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak keluhuran akhlak ”

Akhlak memiliki peranan besar bagi kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individual.¹⁷ Pendidikan karakter dalam Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, berupa Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan itu, yang menjadi tolak ukur karakter dalam Islam yaitu yang berbasiskan baik-buruk standar baik dan buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah, bukan baik dan buruk dalam pandangan atau pemikiran manusia.¹⁸

Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas

Konseptual 4, no. teori ta'dib (2020): 566, http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/hlm.296.

¹⁵ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Cetakan Ke. (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2016) hlm 22.

¹⁶ Khairusani and Khairunnisaa, “Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer. hlm 569”

¹⁷ Suparlan, *Mendidik Hati Membentuk Karakter*, Cetakan Pe. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm 65.

¹⁸ Dian Arif Noor Pratama, “Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim,” *Al-Tanzim* 03, no. 1 (2019): hlm 59.

Sebagaimana yang telah menjadi kemasyhuran terkait didalam Pendidikan islam yang terkait makna *Tarbiyah, Ta'dib dan Ta'lim*, dari ketiga pengertian jika dikaji lebih mendalam, maka dari pengertian tersebut memiliki makna yang baik dalam konteks ranah Pendidikan.¹⁹ Al Attas sendiri memiliki pandangan baru terkait karakter yang beliau gagas didefinisikan dalam bukunya menunturkan²⁰:

“Seroang hamba manusia yang baik adalah menyadari bahwa dirinya sadar akan sebuah tanggung jawab terhadap tuhanyayang hak memahami dan menunaikan keadilan terhadap jiwa diri manusia dan orang lain serta lingkungnya, yang segala bentuk usaha meningkatkan hal hal baik yang ada pada dalam dirinya tuk menjdi manusia yang sempurna dan beradab.”

Al Attas menyingung makna *Ta'dib* yang sudah melalui tahap analisisnya. Bahwa defines adab adalah proses pengenalan serta pengakuan terhadap makna ilmu dan semua dan semua yang terjadi terdiri dari masalah yang relevan dengan kategori dan tingkatannya., dan bahwa setiap yang dimiliki porsinya masing masing dalam hubungannya dengan kenyataan tersebut dan juga kapasitasnya serta potensi fisik,kemampuan berfikir dan spritualnya.²¹

Al Attas mengutarakan bahwa, *Ta'dib* merupakan konsep inti dari Pendidikan islam. Pembangunan dalam Pendidikan, yaitu : Ilmu, makna mana, keadilan , kebjaksanaan tidakan, kebenaran atau kebenerna atau keteteapan sessui dengan fakta, nalar, hati pikiran tatanan hirakhis penciptaan dan kakata, tanda tnda symbol symbol, tafsir dan adab. Keseluruhan unsur penting tersebut ada pada makna *Ta'dib*.²² Disisi lain Al Attas mengemukakan bahwa konsep Pendidikan islam tidak semata mata tercakup pada *Tarbiyah ta'lim dan ta'dib*. Namun, pemaknaan *Ta'dib* memiliki dasar dasar elemen ilmu pengetahuan, keteladaan pengajaran dan pengasuhan.

Analisis Fondasi Paradigma Al Attas dalam Pembentukan karakter

Pandangan Al Attas dalam pembentukan karakter sangat erat hubungaya dengan pendidikan islam sendiri, sudah melatakan elemen elemn dasar guna untuk menciptakan manusia yang baik.²³ orang baik dalam menurut Al Attas menyadari sepenuhnya tanggung jawab dirinya kepada Rabbnya yang hak, serta memamhami dan menuanaikan keadilan terhadap dirinya sendiri dan orang lain serta masyarakt. Terus menerus ketahapan meningkatkan setiap aspek dalam jiwanya menu kebaikan dan kesempurnaan sebagai hamba manusia yang beradab.²⁴ maka diformulasikan bahwa jiwa manusia dalam pembentukan karakter Pendidikan karakter harus berangkat dari konsep dasar fitrah

¹⁹ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*.hlm14.

²⁰ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Naquib Al-Attas, Terjemahan Hamid Fahmy, Dkk.* (Bandung: Mizan, 2003)174.

²¹ Khairusani and Khairunnisaa, “Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer.hlm 53”

²² Makhfira Nuryanti and Lukman Hakim, “Pemikiran Islam Modern Syed Muhammad Naquib Al-Attas,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2020): hlm73.

²³ Khairusani and Khairunnisaa, “Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer.hlm 572”

²⁴ Anifah nurul, “Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi, Dawuh Guru.hlm. 59 ”

manusia. Semua anak dilahirkan sesuai dengan fitrahnya yaitu memiliki akal, keinginan (tubuh), pikiran dan jiwa.²⁵ Penanaman adab pada manusia adalah tugas kerasulan yang identik dengan keteladanan.²⁶

Oleh karena itu, Al Attas mengelaborasi makna pendidikan dengan adab, bahwa didalam makna adab terdapat makna pengenalan dan pengakuan terhadap realitas bahwasanya ilmu dan segala sesuatu yang ada terdiri dari hierarki yang sesuai dengan kategori dan tingkatannya, dan bahwa seseorang itu memiliki tempatnya masing-masing dalam kaitannya dengan realitas, kapasitas, potensi, fisik, intelektual dan spiritual. tatanan kehidupan manusia yang mampu mempengaruhi kekuatan alam serta menimbulkan kemajuan hidup dan evolusi ke arah kesempurnaan.²⁷ Apapun sebetulnya karakter ini merupakan sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Relevansi tujuan Pendidikan karakter Al Attas mengungkapkan bahwa didalam bukunya Pendidikan Islam melekat pada tiga dasa dasar pokok yaitu *proses content, dan ripieni* keterpautan ketiganya. Yang dimaksud dengan proses penanaman yang kemudian dirujuk metode pembelajaran jadi, Pendidikan adalah sebuah proses penanaman suatu hal kepada hamba manusia.²⁸

Mengingat pentingnya mendefinisikan pendidikan, muncul pertanyaan: "Apa yang harus kita tanam?" Dalam pendidikan Islam adab yang ditanamkan, maka yang dimaksud dengan isi atau isi di atas adalah adab. Setelah menjawab pertanyaan "Apa yang akan ditanam?", pertanyaan lain harus dijawab. ?" adalah reaksi mereka yang menerima pelatihan, baik bayi, anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Metode mediasi disesuaikan dengan target audiens, sehingga metode mendidik anak dan masyarakat tidak sama. Namun yang terpenting dari ketiga unsur dasar yang terlibat dalam pendidikan Islam adalah bagaimana isi atau metode penyisipan muatan itu diterapkan.

Al-Attas mencoba menjelaskan bagaimana Adab dapat diterapkan pada murid-muridnya, seperti ajakan makan rohani, undangan jamuan makan. Sebagaimana dijelaskan oleh al-Attas: Dengan kata lain, kenikmatan makan yang enak pada jamuan makan yang istimewa dibarengi dengan kehadiran teman-teman yang mulia dan terpuja, dan santapan tersebut dinikmati menurut tata krama, sikap, dan kesopanan ilahi, sehingga ilmu pengetahuan dirayakan dan dinikmati dengan baik, dapat bertindak dalam sifat mulia.²⁹ Karakter dan keluhuran budi menimbulkan kehalusan baik secara batiniah maupun lahiriah. Sikap karakter manusia terbentuk dari tabiat tabiat sifat asli setiap individu dengan segala pembawaannya kekuatan kerohanian dan fisiologi atau yang berhubungan dengan sifat-sifat jasmani adalah termasuk pengaruh turunan sedangkan tabiat tabiat manusia adalah pengaruh keadaan kodrat masyarakat atau alam dan jasmani. ilmu karakter merupakan bagian dari ilmu filsafat, karena menyangkut.³⁰ oleh karena itu seseorang yang dituakan harus mampu membuat lingkungan yang religious, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, ke perjamuan yang menggambarkan Syed al-Attas. Amalan dimulai dengan hal-hal sederhana seperti membaca Tadarruh al-Quran setelah sholat, sholat berjamaah, dan berbicara yang sopan.

²⁵ *Ibid.* hlm 60.

²⁶ Dkk Muhammad Kholid, "Pemikiran Pendidikan Adian Husaini : Konsep Dan Praktek," *At Ta'dib* 17, no. 1 (2022): 153.

²⁷ Risqi Al bana M.Faqih Nidzom, Dwi Setyo Pambudi, "Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management dan Tinjauan Kritis Aplikasinya Di Lembaga Pendidikan," *At Ta'dib* 17, no. 1 (2022): 48.

²⁸ Khairusani and Khairunnisaa, "Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer.hlm. 573"

²⁹ *Ibid.* hlm 573.

³⁰ *Ibid.* hlm 268.

Maka hal sederhana ini memicu tumbuh kembang anak dengan meniru kebiasaan, adat orang tua. Sholat berjamaah, adab dan adab, dengan adat tadarus setelah sholat, adab sopan tatakrama.

Penggambaran tersebut menyatakan bahwa, seseorang ketika menyantap suatu jamuan akan berbeda tingkahnya, baik ketika sendiri maupun ketika bersama dengan orang lain, belum lagi jamuan bersama seseorang yang dipandang agung serta terhormat, maka secara alam bawah sadar seorang tersebut akan memunculkan etika dan sikap yang baik, berbeda cerita mungkin jika menyantap makanan di rumah sendiri.

Begitu pula ketika pendidik ingin membentuk karakter peserta didiknya di lingkungan sekolah atau kampus. Membaca dan menulis, adalah umum untuk melihat setidaknya satu pendidik membaca dan menulis buku. Jangan berharap siswa senang menulis, apalagi membaca, tanpa memberi contoh terlebih dahulu. Menurut surat Al-Qur'an Ash Shaf: 3, "*Perintah agung kebencian di hadapan Allah adalah mengatakan apapun yang kamu kerjakan.*" Dari berbagai penjelasan di atas, pembentukan karakter memicu pembentukan karakter. Di rumah adalah orang tua yang membentuk karakter, di sekolah dipengaruhi oleh guru, tokoh masyarakat adalah tokoh masyarakat dan merekalah yang memberikan dorongan untuk pengembangan karakter. Permasalahan di Indonesia saat ini adalah kurangnya suri tauladan yang diterima dan dihormati oleh berbagai kelompok, ras, budaya dan agama.³¹

Kemampuan seorang anak untuk berinteraksi baik dengan manusia maupun dengan lingkungan alam (*mahārah al-basyariyah*) setelah diberikan konsepsi tentang jati dirinya di hadapan Allah dan keluarga. Dalam aspek ini, anak diberkahi dengan kemampuan intelektual dan kelincahan fisik.³² Kepribadian dan lingkungan saling terkait erat, dan keduanya merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian siswa. Al-Attas menjelaskan bahwa lingkunganlah yang membentuk karakter dan perilaku siswa. Kalaupun terjadi perubahan tingkah laku secara tiba-tiba, hal ini disebabkan oleh adanya stimulus atraktif pada jamuan makan, yang menurutnya merupakan orang yang disegani dan suri tauladan yang disegani, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Al-Attas menyatakan bahwa pendidikan dalam konteks masyarakat beradab adalah kesadaran penuh akan individualitas seseorang dan hubungan yang benar antara diri sendiri, Tuhan, masyarakat, dan alam terlihat dan tidak terlihat. Tekankan bahwa Anda adalah seorang individu. Al-Attas lebih lanjut menunjukkan bagaimana adhav ada di berbagai tingkat pengalaman manusia.³³ Paradigma menggambarkan mekanisme atau dinamika dan menekankan interaksi dan saling ketergantungan antara konstituen atau faktor pembentuk. Misalnya, interaksi atau hubungan adalah hubungan antara lima faktor pendidikan: tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lembaga dan prasarana pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Ini adalah contoh evolusi paradigma pendidikan.³⁴ Kita mulai dengan diri kita sendiri ketika kita menyadari bahwa kita terdiri dari dua elemen: akal dan sifat binatang. Kedua, dalam konteks ilmu, Adab berarti tatanan pikiran yang mengakui dan mengakui suatu hierarki pengetahuan berdasarkan kriteria yang terkait dengan tingkat kebangsawanan dan kebangsawanan. Mengetahui fardu ain (kewajiban terhadap diri sendiri) dan fardu kifayya (kewajiban terhadap masyarakat)

³¹ *Ibid.* hlm 574.

³² Apriani Safitri et al., "Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1209–1220.

³³ *Ibid.* hlm 574.

³⁴ Happy Susanto Pita Anjarsari, "Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin MA)," *Ta'dib* 14, no. 1 (2019): 55.

berarti segala sesuatu yang mengandung petunjuk dalam hidup jauh lebih mulia daripada yang digunakan dalam kehidupan. bidang ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan.³⁵

Kesimpulan

Analisis pembacaan penulis bahwa pendidikan karakter dalam pandangan Al-Attas sebuah penanaman dan pembinaan adab terhadap jiwa individual manusia. Konsep pembentukan karakter tersebut, dibangun atas dasar didalam pendidikan islam proses, content dan recipeni. Konsep ta'dib Al-Attas terealisasikan melalui menanamkan adab yang baik dalam pembentukan jiwa kepruibadian yang baik dan terpuji kepada semua manusia. Di dalamnya mencakup tabit, perilaku dan kebiasaan. Disisi lain tidak kalah penting *figure* seorang tokoh dalam pembinaan karakteristik peserta didik, serta lingkungan yang sangat baik menjadi faktor besar mempengaruhi Langkah Langkah proses kehidupannya. Penerapan tadib dapat direalosasikan dengan pembentukan karakter memahami dengan keseimbangan ilmu dan amal dalam jiwa peserta didik serta individual manusia yang dapat diterapkan dengan baik dalam berkehidupun di masyarakat. Bahwa pembentukan karakter yang berbasisan tadib penekan lebih terhadap pemahaman yang benar dan menguasai otoritas ilmu dengan benar sehingga jiwa individu peserta didik menghasilkan sesuai amal dan perilaku yang baik yang berasaskan keimanan.

Daftar Pustaka

- Ahmad. "KONSEP TA'DIB SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *An-Nur: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2021): 90–115.
- Alfiah. "Problematika Penerapan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru." *Potensia* 2, no. 1 (2016): 105–108.
- Anggraeni, maulida Putri. "Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak SD/MI." Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Anifah nurul, Yunus. "Integrasi Konsep Ta'dib Al-Attas Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi, Dawuh Guru" 2, no. 1 (2022): 13–19.
- Daud, Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Naquib Al-Attas, Terjemahan Hamid Fahmy, Dkk*. Bandung: Mizan, 2003.
- Daud, WMNW, and W M Nor. "Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas, Terj." *Hamid Fahmy Zarkasyi Dkk (Bandung: Mizan, 2003)*, 2003.
- Irawan, Dody. "Rekonstruksi Islamisasi Sains Sebagai Langkah Awal Islamisasi Ilmu : Pemikiran Syed Naquib Al Attas." *Mawa'izh dakwah dan pengembangan Sosial* 10 (2019): 1–17.
- Jhon, Creswell. *Research Desaign Qualitative, Quantitative, Mixed Methode Approaches*. yogyakarta, 2010.
- Khairusani, Mizan, and Itsna Safira Khairunnisaa. "Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 4, no. teori ta'dib (2020): 566.

³⁵ *Ibid*, hlm.574.

- http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/296.
- Khamaliyah, Anisah, Atin Fatimah, and Ratih Kusumawardani. "Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kreativitas Anak." *Jpp Paud Fkip Untirta* 6 (2019): 21–28.
- M.Faqih Nidzom, Dwi Setyo Pambudi, Risqi Al bana. "Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management dan Tinjauan Kritis Aplikasinya Di Lembaga Pendidikan." *At Ta'dib* 17, no. 1 (2022): 48.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Cetakan Ke. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2016.
- Muhammad Kholid, Dkk. "Pemikiran Pendidikan Adian Husaini : Konsep Dan Praktek." *At Ta'dib* 17, no. 1 (2022): 153.
- Nuryanti, Makhfira, and Lukman Hakim. "Pemikiran Islam Modern Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 22, no. 1 (2020): 73.
- Pita Anjarsari, Happy Susanto. "Rekonstruksi Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Islam Prof. Dr. Muhaimin MA)." *Ta'dib* 14, no. 1 (2019): 55.
- Pratama, dian Arif Noor. "Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim." *Al- Tanzim* 03, no. 1 (2019): 59.
- Safitri, Apriani, Kabiba Kabiba, Nasir Nasir, and Nurlina Nurlina. "Manajemen Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1209–1220.
- Sani R.Abdullah, Kadri M. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Cetakan Pe. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Shidiq, Umar, and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Shofwan, Al Muzani,. Handoko gatot, Maksudin. "Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Deewantara Dan KH. Imam Zarkasyi Beserta Relevansinya Dengan Kurikulum 2013." *At- Tadib* 16, no. 2 (2021).
- Suparlan. *Mendidik Hati Membentuk Karakter*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Cetakan pe. Yogyakarta: Kansius, 1990.
- "Undang Undang RI Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20," 2003.